

**MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PENDAFTARAN UMKM DAN PEMBELIAN PRODUK  
MELALUI APLIKASI E-PEKEN SEBAGAI LANGKAH  
MENUJU EKONOMI DIGITAL BERBASIS LOKAL**



**Oleh:**

**Dr. GIDEON SETYO BUDIWITJAKSONO, M.Si**

**NIDN. 0722066701**

<b>ANNABELLE XAVIERA UTAMI</b>	<b>22071010112</b>
<b>RANGGA ARDANA GEGANA SURYADI</b>	<b>22025010143</b>
<b>SAFIRA RAMADHANI</b>	<b>22011010102</b>
<b>AMELIA KAMLANNABILA</b>	<b>22011010025</b>
<b>DWI ROSDIANA PUTRI</b>	<b>22071010178</b>

**KELOMPOK 138 KKNT MBKM**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL  
"VETERAN" JAWA TIMUR**

**SURABAYA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Pendaftaran UMKM dan Pembelian Produk Melalui Aplikasi E-PEKEN sebagai Langkah Menuju Ekonomi Digital Berbasis Lokal
2. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
  - a. Nama Lengkap : Dr. Gideon Setyo Budiwitjaksono, M.Si
  - b. NIDN : 0722066701
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : Akuntansi
  - e. Nomor HP : 087780479158
  - f. Alamat e-mail : gideon.ak@upnjatim.ac.id
  - g. Perguruan Tinggi : UPN "Veteran" Jawa Timur
3. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Klampis Ngasem
4. Anggota :
  1. Nama Lengkap : Annabelle Xaviera Utami  
NPM : 22071010112  
Prodi : Hukum
  2. Nama Lengkap : Rangga Ardana Gegana Suryadi  
NPM : 22025010143  
Prodi : Agroteknologi
  3. Nama Lengkap : Safira Ramadhani  
NPM : 22011010102  
Prodi : Ekonomi Pembangunan
  4. Nama Lengkap : Amelia Kamlannabila  
NPM : 22011010025  
Prodi : Ekonomi Pembangunan
  5. Nama Lengkap : Dwi Rosdiana Putri  
NPM : 22071010178  
Prodi : Hukum

4. Nama Lengkap : Amelia Kamlannabila  
NPM : 22011010102  
Prodi : Ekonomi Pembangunan
5. Nama Lengkap : Dwi Rosdiana Putri  
NPM : 22071010178  
Prodi : Hukum

Surabaya, 25 Juli 2025

Menyetujui,  
DPL Kelompok 138



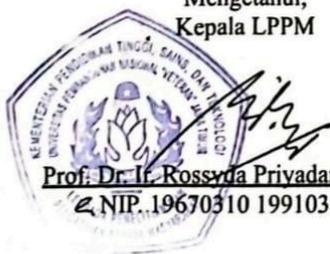
Dr. Gideon Setyo Budiwitjaksono, M.Si  
NIP. 196706222021211001

Ketua Kelompok



Clarasita Bantu  
NPM. 22071010055

Mengetahui,  
Kepala LPPM



Prof. Dr. Ir. Rosyda Privadarshini, M.P.  
NIP. 19670310 199103 2001

## KATA PENGANTAR

Modul ini disusun sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di wilayah Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa hadir sebagai fasilitator perubahan sosial yang memberikan edukasi dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Modul ini dirancang untuk menjadi panduan praktis dalam proses pendaftaran UMKM dan pemanfaatan aplikasi E-PEKEN, platform lokal milik Pemerintah Kota Surabaya yang memungkinkan pelaku usaha untuk memasarkan produk secara digital dan menjangkau konsumen lebih luas.

Sasaran dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM setempat yang sebagian besar masih menjalankan usahanya secara konvensional. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui pelatihan langsung, simulasi penggunaan aplikasi, serta pendampingan teknis. Diharapkan, kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas digital UMKM dan memperkuat ekonomi lokal melalui ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan modul ini. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, mahasiswa, dan masyarakat luas dalam mewujudkan ekonomi digital berbasis komunitas di Kota Surabaya.

Surabaya, 25 Juli 2025

Dr. Gideon Setyo Budiwitjaksono, M.Si

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Modul	4
2. HAL DAN PEMBAHASAN	6
2.1 Definisi UMKM	6
2.2 Peran UMKM dalam Perekonomian Lokal	
Tantangan UMKM di Era Digital	7
2.3 Tantangan UMKM di Era Digital	8
2.4 Pengertian dan Fungsi Aplikasi E-PEKEN	13
2.5 Manfaat Digitalisasi UMKM melalui E-PEKEN	16
2.6 Langkah-langkah Pendaftaran di Aplikasi E-PEKEN	18
2.7 Syarat dan Ketentuan Pendaftaran UMKM	21
2.8 Panduan Pembelian Produk di E-PEKEN	23
2.9 Simulasi Transaksi dalam Aplikasi E-PEKEN	32
2.10 Peran Mahasiswa dan Masyarakat dalam	
Mendukung Ekonomi lokal	34
3. KESIMPULAN	38
3.1 Kesimpulan	38
3.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	39

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Tampilan Website <a href="https://peken.surabaya.go.id/">https://peken.surabaya.go.id/</a>	15
<b>Gambar 2.</b> Halaman Login	19
<b>Gambar 3.</b> Halaman Inbox Email	19
<b>Gambar 4.</b> Halaman Verifikasi	20
<b>Gambar 5.</b> Halaman Login	21
<b>Gambar 6.</b> Halaman Beranda	21
<b>Gambar 7.</b> Fitur Pencarian	24
<b>Gambar 8.</b> Fitur Filter Berdasarkan Harga	25
<b>Gambar 9.</b> Tombol Keranjang	26
<b>Gambar 10.</b> Notifikasi Barang Berhasil Ditambahkan	26
<b>Gambar 11.</b> Daftar Keranjang	27
<b>Gambar 12.</b> Form Pemesanan	27
<b>Gambar 13.</b> Metode Pembayaran	28
<b>Gambar 14.</b> Detail Barang	29
<b>Gambar 15.</b> Form Bukti Pemesanan	30
<b>Gambar 16.</b> Menunggu Konfirmasi Penjual	31
<b>Gambar 17.</b> Notifikasi Pesanan Terkonfirmasi	31

**Gambar 18.** Barcode QRIS

32

**Gambar 19.** Notifikasi Pesanan Sudah Terbayar

33

# **1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Kontribusinya tidak hanya terlihat dari jumlah unit usaha yang mendominasi dunia usaha, tetapi juga dalam hal penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan masyarakat (Daulay 2024). Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 64 juta pelaku UMKM berkontribusi terhadap lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Subkhi 2020). UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal karena sifatnya yang adaptif, dekat dengan masyarakat, dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di perkotaan seperti Surabaya.

Di tengah transformasi digital yang terus berlangsung, UMKM dihadapkan pada dinamika dan tantangan baru. Perubahan preferensi konsumen yang semakin beralih ke transaksi digital, kebutuhan akan efisiensi operasional, serta persaingan yang semakin terbuka dengan hadirnya e-commerce global menuntut UMKM untuk segera beradaptasi. Tanpa adanya inovasi dan adopsi teknologi digital, UMKM berisiko tertinggal dalam arus perubahan zaman dan kehilangan daya saing (Sitorus 2025).

Kondisi ini juga tercermin di Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Daerah ini memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi, dengan berkembangnya berbagai UMKM di sektor kuliner, fashion, dan jasa rumah tangga. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih

menjalankan usaha secara konvensional dan belum sepenuhnya memahami pentingnya transformasi digital. Minimnya akses terhadap teknologi, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan dalam pemanfaatan platform daring menjadi hambatan utama dalam peningkatan kapasitas usaha mereka.

Sebagai bentuk respons terhadap tantangan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya menghadirkan sebuah inovasi digital berbasis lokal, yaitu aplikasi E-PEKEN (Elektronik Platform Ekonomi Kampung Surabaya). Aplikasi ini dirancang sebagai marketplace digital yang menghubungkan pelaku UMKM dengan konsumen, serta menyediakan layanan pencatatan data usaha, transaksi digital, dan laporan penjualan secara real time (Damar 2024). Tidak hanya sebagai media promosi, E-PEKEN juga mendorong inklusi keuangan dengan menghadirkan opsi pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet yang aman dan transparan.

E-PEKEN hadir sebagai solusi konkrit bagi pelaku UMKM untuk masuk ke dalam ekosistem digital tanpa harus bersaing langsung di platform berskala nasional atau internasional seperti Shopee atau Tokopedia. Karena bersifat lokal dan dikembangkan oleh pemerintah daerah, E-PEKEN lebih relevan dengan kebutuhan pelaku usaha kecil yang berada dalam jangkauan geografis Surabaya. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung pendekatan komunitas, di mana masyarakat sekitar dapat dengan mudah menemukan dan membeli produk dari tetangga mereka sendiri. Ini merupakan bentuk ekonomi sirkular yang memperkuat kemandirian daerah (Masmira 2023).

Melihat pentingnya peran UMKM dalam pembangunan daerah dan besarnya potensi aplikasi E-PEKEN sebagai akselerator ekonomi digital lokal, maka dibutuhkan program edukasi dan pendampingan yang menysasar langsung pada pelaku UMKM. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah penyusunan dan implementasi modul pelatihan “Pendaftaran UMKM dan Pembelian Produk Melalui Aplikasi E-PEKEN sebagai Langkah Menuju Ekonomi Digital Berbasis Lokal”. Modul ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai UMKM dan digitalisasi, tetapi juga menyajikan panduan teknis mengenai langkah-langkah pendaftaran di E-PEKEN, simulasi transaksi, dan pemanfaatan fitur-fitur aplikasi untuk menunjang kegiatan usaha.

Secara khusus, modul ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Klampis Ngasem. Banyak pelaku usaha kecil di wilayah ini yang belum familiar dengan prosedur digitalisasi usaha, termasuk membuat akun online, mengunggah foto produk, hingga menerima pembayaran non-tunai. Oleh karena itu, pendekatan praktis, interaktif, dan berbasis simulasi menjadi metode utama dalam pelaksanaan modul ini. Harapannya, pelaku UMKM dapat langsung mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik memiliki peran penting dalam proses transformasi ini. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa tidak hanya menjadi fasilitator edukasi, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial. Dalam konteks penguatan ekonomi lokal

berbasis digital, keterlibatan mahasiswa dalam edukasi penggunaan E-PEKEN menjadi jembatan penting antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan riil pelaku UMKM. Selain itu, mahasiswa juga dapat membantu dalam dokumentasi, evaluasi hasil kegiatan, serta merumuskan strategi keberlanjutan program di masa mendatang.

Lebih jauh lagi, keterlibatan masyarakat secara umum juga sangat krusial. Konsumen lokal perlu didukasi untuk memanfaatkan E-PEKEN dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga ekosistem digital yang terbentuk tidak hanya dari sisi pelaku usaha, tetapi juga dari sisi pengguna. Sinergi antara pemerintah, mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat luas menjadi kunci utama suksesnya transformasi digital ekonomi lokal.

Berdasarkan kebutuhan dan latar belakang tersebut, modul ini disusun sebagai bahan ajar dan panduan praktis dalam rangka mendorong penguatan peran UMKM melalui digitalisasi di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya. Diharapkan, dengan adanya modul ini, pelaku UMKM dapat memahami pentingnya digitalisasi, menguasai penggunaan aplikasi E-PEKEN secara menyeluruh, serta meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha mereka dalam era ekonomi digital yang terus berkembang.

## **1.2 Tujuan Modul**

1. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang peran dan tantangan UMKM di era digital.
2. Mengenalkan fungsi dan manfaat aplikasi E-PEKEN sebagai solusi digital lokal.

3. Memberikan panduan praktis pendaftaran UMKM dalam aplikasi E-PEKEN.
4. Melatih pelaku UMKM dalam melakukan transaksi digital menggunakan E-PEKEN.
5. Mendorong partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat dalam mendukung ekonomi digital lokal.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Definisi UMKM

UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh orang perseorangan, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha. Berdasarkan situs resmi [kemenkopukm.go.id](http://kemenkopukm.go.id) (2022), kriteria UMKM juga turut diatur di dalam PP No.7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM adalah Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal 1 (satu) miliar rupiah dengan maksimum nominal 1 (satu)- 5 (miliar) rupiah di luar bangunan tempat usaha menurut Pasal 35-36 di Peraturan tersebut. Rahmana (2008) mengelompokkan UMKM menjadi beberapa kriteria, yang di antara lain adalah;

#### 1. Livelihood Activities

Livelihood activities merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal dengan sektor informal atau yang biasa dikenal dengan pedagang kaki lima.

#### 2. Micro Enterprise

Merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

#### 3. Small Dynamic Enterprise

Small Dynamic Enterprise adalah usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor

#### 4. Fast Moving Enterprise

Fast Moving Enterprise adalah Usaha Kecil Menengah yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan segera menjadi UB atau Usaha Besar.

Terdapat beberapa definisi lain mengenai UMKM oleh berbagai negara yang ada di dunia. Singapura mendefinisikan UMKM sebagai usaha yang memiliki minimal 30% pemegang saham lokal dengan jumlah karyawan minimal 200 orang khusus untuk perusahaan jasa. Malaysia menetapkan definisi UMKM sebagai usaha yang memiliki jumlah karyawan yang merupakan pekerja penuh waktu dengan jumlah kurang dari 75 orang.

UMKM memiliki ciri dan karakteristik yang membedakan UMKM dengan usaha besar yakni, UMKM memiliki jenis barang maupun tempat usaha yang tidak tetap dan sewaktu-waktu dapat berganti. UMKM biasanya belum menerapkan administrasi keuangan dan belum memisahkan keuangan keluarga dengan uang yang merupakan hasil bisnis dikarenakan pemilik UMKM selaku wirausaha belum memiliki kemampuan yang memadai. UMKM pada umumnya pun belum memiliki izin usaha sebagai *legal standing* untuk usaha mereka termasuk NPWP. Kualitas dari UMKM pun cenderung belum memenuhi standar karena sebagian UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk biasa dihasilkan dan dibuat dengan tangan sehingga standar kualitasnya beragam dan belum memiliki standar khusus.

## **2.2 Peran UMKM dalam Perekonomian Lokal**

UMKM merupakan penggerak ekonomi nasional, di mana UMKM menyumbang sekitar 99% dari total unit usaha yang ada di Indonesia. Peran dominan ini menjadikan UMKM sebagai penggerak utama dalam ekonomi negara. Dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sekitar

60,5%, dan menyerap 96,6% tenaga kerja dari total tenaga kerja nasional yang menjadikan sektor ini sebagai penyedia utama lapangan kerja di Indonesia. UMKM juga memiliki peran sebagai jaring pengaman utama ekonomi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dengan menyediakan lapangan dan peluang kerja baru yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan taraf hidup keluarga.

UMKM merupakan penopang ekonomi utama di masa krisis yang menjaga kesejahteraan masyarakat karena fleksibilitas dan kemampuan UMKM dalam beradaptasi yang memungkinkan mereka bertahan bahkan dalam waktu paling sulit sekali pun. Mereka kerap membantu individu yang tidak bisa bekerja dalam sektor formal agar bisa tetap mendapat penghasilan seperti lain, UMKM tidak hanya memberi keterampilan yang berharga, tetapi juga membantu keluarga-keluarga ini untuk keluar dari kemiskinan dan meratakan perekonomian rakyat kecil.

### **2.3 Tantangan UMKM di Era Digital**

Digitalisasi kini menjadi aspek yang sangat krusial dalam pengembangan UMKM. Kemajuan dalam dunia teknologi membuka peluang dan potensi yang lebih luas bagi pelaku usaha UMKM untuk memperluas dan meningkatkan usahanya. Peran digitalisasi sangat signifikan karena mampu membantu UMKM tetap eksis di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. UMKM yang menerapkan digitalisasi dapat memperluas pasar dengan lebih efisien, memaksimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan usaha. Tak hanya itu, digitalisasi juga mendukung UMKM dalam membangun citra merek yang kuat dan meningkatkan kesetiaan konsumen. Kendati demikian, di balik berbagai kemajuan

tersebut, para pelaku UMKM tetap menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalani era digital ini (Barus et al., 2023). Adapun beberapa tantangan yang ada di era digital, antara lain yaitu :

### 1. Tantangan Sumber Daya Manusia

Di era digital, sumber daya manusia atau *human capital* memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Salah satu kendala utama UMKM adalah minimnya keterampilan digital karyawan. Banyak dari mereka belum siap menggunakan teknologi dan aplikasi digital, sehingga pelatihan menjadi hal yang penting. UMKM juga kesulitan bersaing dengan perusahaan besar dalam menarik dan mempertahankan talenta digital, karena keterbatasan dalam menawarkan gaji dan fasilitas. Selain itu, keterbatasan tenaga kerja digital membuat persaingan semakin ketat. Perubahan budaya kerja akibat digitalisasi pun menuntut adaptasi yang tidak mudah bagi sebagian karyawan. Oleh karena itu, UMKM perlu menyusun strategi rekrutmen dan retensi yang efektif, seperti memberikan pelatihan, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, serta menawarkan insentif yang menarik bagi karyawan.

### 2. Persaingan yang Semakin Ketat

Teknologi kembali menjadi elemen yang memiliki pengaruh signifikan dalam dinamika dunia usaha. Perkembangan teknologi memungkinkan integrasi berbagai saluran bisnis secara menyeluruh, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Konsekuensinya, suatu entitas usaha dapat menjalin kerja sama

dengan mitra bisnis dari berbagai wilayah di dunia. Namun, hal tersebut juga membuka peluang masuknya persaingan global, di mana pelaku usaha harus berhadapan dengan kompetitor dari berbagai negara. Tanpa diiringi dengan inovasi yang berkelanjutan, sebuah usaha sangat mungkin tertinggal dalam persaingan. Tantangan lain yang sering muncul dalam konteks persaingan adalah bagaimana menciptakan kompetisi yang sehat. Persaingan yang sehat sangat penting untuk dijalankan karena dapat membentuk iklim usaha yang kondusif, mendorong pertumbuhan, serta menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Sari et al., 2021).

### 3. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Adapun rendahnya infrastruktur digital turut memperlambat proses digitalisasi UMKM di banyak daerah di Indonesia. Pada era digital saat ini, internet menjadi sarana utama bagi pelaku UMKM untuk menjangkau pasar global dan mengembangkan usahanya. Keterbatasan akses internet masih menjadi kendala yang kerap dihadapi, terutama oleh UMKM yang berada di wilayah terpencil atau di negara berkembang. Ketersediaan jaringan internet yang tidak stabil dapat memperlambat proses operasional, menghambat komunikasi dengan pelanggan maupun mitra usaha, serta menghalangi pemanfaatan teknologi yang lebih maju. Akses internet cepat dan stabil masih menjadi kendala utama, terutama di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Hal ini berdampak pada kemampuan UMKM untuk menjalankan kegiatan usaha berbasis digital secara optimal.

UMKM dengan keterbatasan modal juga kerap mengalami kesulitan dalam melakukan investasi besar untuk membangun infrastruktur digital yang andal. Biaya pembelian perangkat keras, perangkat lunak, hingga jasa konsultasi teknologi informasi menjadi beban yang cukup berat. Selain itu, penggunaan berbagai aplikasi dan sistem informasi yang tidak terintegrasi sering kali menimbulkan hambatan dalam koordinasi dan menyulitkan pengelolaan data secara efektif. Tidak jarang pula, UMKM mengalami kesulitan dalam menemukan aplikasi bisnis yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka di tengah pasar yang sangat luas dan beragam. Ketidaksesuaian sistem informasi dengan karakteristik usaha justru dapat mengganggu jalannya operasional dan menurunkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

#### 4. Tantangan Penguatan Jejaring Usaha di Era Digital

Dalam era digitalisasi masyarakat 5.0, jaringan atau jejaring menjadi salah satu elemen penting bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Melalui jejaring, UMKM dapat terhubung dengan mitra bisnis, pelanggan, dan komunitas yang relevan untuk memperluas jangkauan pasar. Namun, menurut Hidayat dan Andarini (2020), tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah kesulitan membangun jejaring secara mandiri akibat keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun sumber daya manusia. Karena jejaring juga menjadi sarana untuk bersaing dengan perusahaan besar, UMKM dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelolanya. Kemampuan menjaga hubungan baik dan membangun kepercayaan dengan mitra jejaring menjadi hal yang krusial. Untuk mengatasi tantangan ini, UMKM perlu

meningkatkan keterampilan manajerial dan digital, memperkuat keamanan data, serta mematuhi regulasi teknologi. Dukungan dari komunitas lokal dan pemerintah juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi mereka dalam jaringan bisnis.

#### 5. Tantangan UMKM Menghadapi Perubahan Selera Pasar

Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku usaha saat ini berasal dari karakteristik masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik dari segi selera, kebutuhan, maupun keinginan. Konsumen masa kini cenderung menginginkan segala sesuatu yang cepat, praktis, dan sesuai dengan preferensi pribadi mereka. Mereka juga lebih kritis dan selektif dalam menentukan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhannya, serta mudah merasa jenuh terhadap sesuatu yang monoton. Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk terus berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk maupun layanan yang mampu menarik perhatian pasar. Tidak hanya itu, dibutuhkan pula pemikiran yang segar dan berbeda agar dapat menghadirkan sesuatu yang unik dan memiliki nilai lebih. Meski menjadi tantangan, dinamika ini juga membawa dampak positif, karena mendorong pelaku usaha untuk memahami pasar secara lebih mendalam dan mengembangkan produk yang lebih relevan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membuka peluang untuk meraih keuntungan yang lebih optimal.

#### 6. Literasi Digital dan Keuangan yang Rendah

Banyak pelaku UMKM di Indonesia masih belum terbiasa menggunakan internet, media sosial, ataupun aplikasi digital untuk menjalankan bisnis mereka. Ketidakbiasaan ini sering membuat para pelaku usaha kurang percaya diri, bingung, bahkan

ragu mengganti pola usaha konvensional ke ranah digital. Akibatnya, pemanfaatan platform e-commerce, aplikasi kasir digital, hingga layanan pembayaran non-tunai masih terbatas di kalangan UMKM. Selain itu, pemahaman mengenai keamanan transaksi online dan cara menjaga data usaha melalui aplikasi juga masih rendah. Pelaku UMKM khawatir dengan risiko penipuan dan kesalahan teknis yang bisa berujung kerugian. Banyak yang belum mengenal manfaat strategi pemasaran online, fitur aplikasi pembayaran digital, ataupun cara menggunakan media sosial untuk promosi. Hal ini menyebabkan mereka kalah bersaing dengan usaha lain yang lebih digital-ready dan adaptif terhadap perubahan pasar. Rendahnya literasi digital dan keuangan ini menunjukkan pentingnya pelatihan, edukasi, serta pendampingan agar para pelaku UMKM semakin percaya diri memanfaatkan teknologi digital demi kemajuan usahanya.

Tantangan yang dihadapi UMKM dalam era digital sangat beragam dan kompleks, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, ketatnya persaingan global, infrastruktur teknologi yang belum merata, lemahnya jejaring usaha, perubahan perilaku konsumen, hingga rendahnya literasi digital dan keuangan. Seluruh tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya membutuhkan teknologi semata, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia, adaptasi budaya usaha, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang menyeluruh dan berkelanjutan agar UMKM dapat bertahan, berkembang, dan mampu bersaing secara optimal dalam ekosistem digital yang terus berkembang.

## **2.4 Pengertian dan Fungsi Aplikasi E-PEKEN**

Pada tahun 2018, Surabaya berhasil meraih posisi tertinggi dalam implementasi e-government di antara kota dan kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pengembangan inovasi pelayanan publik berbasis digital. Sejalan dengan pencapaian tersebut, Pemerintah Kota Surabaya, melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021–2026, menetapkan salah satu misinya untuk memperkuat transformasi birokrasi agar lebih bersih, gesit, dan adaptif dengan dukungan sistem digital, demi peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Sebagai bentuk konkret dari komitmen tersebut, pemerintah meluncurkan sebuah platform bernama *Pemberdayaan Ekonomi Lan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo* (disingkat PEKEN). Website dan aplikasi ini dirilis pada 31 Oktober 2021 dan dikembangkan sebagai upaya pemulihan ekonomi lokal pasca pandemi COVID-19, sekaligus untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Melalui PEKEN, Pemerintah Kota Surabaya mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis rakyat dengan memberdayakan pelaku UMKM, toko kelontong, dan Sentra Wisata Kuliner (SWK) yang tersebar di seluruh wilayah kota (Dindaputri & Pertiwi, 2024).

PEKEN Surabaya atau dapat disebut E-PEKEN merupakan platform berbasis website yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dapat diakses oleh pegawai pemerintah maupun masyarakat umum untuk berbelanja berbagai kebutuhan harian. Melalui platform ini, pengguna dapat membeli produk dari Toko Kelontong, pelaku UMKM, serta Sentra Wisata Kuliner (SWK) yang tersebar di setiap kecamatan di Kota Surabaya. Untuk melakukan pemesanan, pengguna dapat mengakses situs resmi melalui tautan <http://peken.surabaya.go.id/>. Selain itu, PEKEN

Surabaya juga tersedia dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh melalui Play Store pada perangkat Android, sehingga memudahkan akses belanja hanya melalui ponsel pintar.



**Gambar 1.** Tampilan Website <https://peken.surabaya.go.id/>

Secara umum, pengembangan aplikasi E-PEKEN bertujuan untuk mempercepat proses pemulihan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM, dengan cara mengangkat potensi produk unggulan mereka melalui perluasan akses pemasaran. Inisiatif ini juga menjadi bentuk nyata dari literasi digital marketing yang diberikan kepada pelaku UMKM (Akbari & Prathama, 2023). Terlebih di era saat ini, keterhubungan UMKM dengan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan, sehingga konektivitas antara pelaku usaha dan pasar digital dapat terus diperkuat dan dioptimalkan (Putra, 2022). Adapun fungsi dari aplikasi E-PEKEN tidak hanya sebatas sebagai sarana transaksi jual beli, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Beberapa fungsi utama dari E-PEKEN antara lain:

- Memfasilitasi pelaku UMKM, toko kelontong, dan pengelola SWK untuk memasarkan produk secara digital tanpa biaya tambahan.
- Menyediakan akses yang mudah dan cepat bagi masyarakat untuk membeli produk lokal secara daring.
- Mendorong digitalisasi sektor perdagangan tradisional yang sebelumnya belum tersentuh teknologi.
- Menjembatani interaksi antara pelaku usaha lokal dengan konsumen secara langsung dan efisien.
- Memberikan data transaksi dan laporan penjualan yang berguna bagi pelaku UMKM dalam mengevaluasi dan mengembangkan usahanya.
- Membangun ekosistem ekonomi digital berbasis komunitas dan wilayah, yang memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat lokal.

## **2.5 Manfaat Digitalisasi UMKM melalui E-PEKEN**

Digitalisasi menjadi kunci dalam mendorong penguatan UMKM di tengah perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Menyikapi hal ini, Pemerintah Kota Surabaya menghadirkan platform E-PEKEN sebagai upaya meningkatkan akses pasar dan literasi digital pelaku UMKM secara merata. Melalui platform ini, masyarakat dapat berbelanja langsung dari toko kelontong, UMKM, dan SWK di seluruh kecamatan, sekaligus mendorong pelaku usaha untuk terhubung dengan pasar digital secara lebih luas (Wakhidah et al., 2024).

Adapun manfaat digitalisasi UMKM melalui E-PEKEN antara lain sebagai berikut:

## 1. Mempermudah Akses Pembelian Produk Lokal

E-PEKEN memberikan kemudahan bagi masyarakat umum maupun pegawai pemerintah untuk memesan berbagai kebutuhan dari toko kelontong dan UMKM lokal yang tersebar di seluruh wilayah Kota Surabaya.

## 2. Efisiensi dalam Proses Transaksi

Proses pembelian yang biasanya memerlukan interaksi langsung kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis melalui platform digital, sehingga meningkatkan efisiensi waktu dan biaya bagi konsumen dan pelaku usaha.

## 3. Menjaga Konektivitas antara UMKM dan Konsumen

Platform ini memungkinkan pelaku usaha tetap terhubung dengan pelanggan, bahkan dalam kondisi pembatasan mobilitas seperti saat pandemi, yang menjadi masa krusial bagi kelangsungan UMKM.

## 4. Memperluas Jangkauan Pasar

Dengan mengakses pasar melalui sistem online, UMKM tidak hanya menjual produk kepada pelanggan di sekitar lokasi fisik, tetapi juga memiliki peluang menjangkau konsumen di seluruh kota, bahkan wilayah sekitarnya.

## 5. Mendorong Literasi Digital dan Adaptasi Teknologi

E-PEKEN menjadi media edukasi dan pengenalan terhadap sistem digital bagi UMKM, sehingga pelaku usaha dapat lebih

percaya diri dan kompeten dalam mengelola usaha secara modern dan berbasis teknologi.

## 6. Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal

Melalui sistem rating, ulasan pelanggan, dan tampilan produk yang menarik secara digital, E-PEKEN turut mendorong pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kualitas dan layanan guna bersaing di pasar yang lebih luas.

## 7. Mendukung Perputaran Ekonomi Lokal

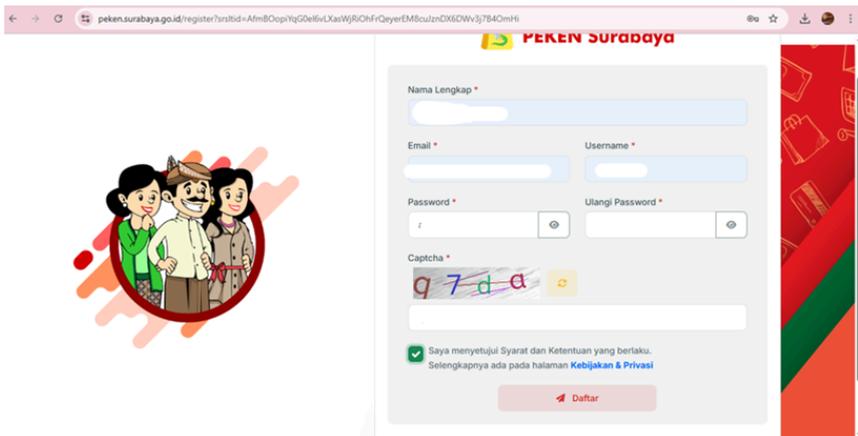
Dengan menjembatani antara pelaku usaha lokal dan konsumen, E-PEKEN berperan aktif dalam mendorong sirkulasi ekonomi di tingkat kota, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Surabaya.

## **2.6 Langkah-langkah Pendaftaran di Aplikasi E-PEKEN**

Untuk dapat memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia dalam aplikasi E-PEKEN, pelaku UMKM perlu terlebih dahulu melakukan proses pendaftaran sebagai mitra resmi. Proses pendaftaran ini merupakan tahap awal yang sangat penting agar produk-produk UMKM dapat muncul di platform, diakses oleh konsumen, dan terlibat dalam transaksi digital secara sah dan terverifikasi. Melalui proses pendaftaran ini, data usaha akan tercatat secara digital, memungkinkan pelaku usaha mendapatkan akses lebih luas terhadap pasar, fasilitas promosi, serta layanan pendukung lainnya yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui aplikasi E-PEKEN. Berikut ini merupakan panduan langkah demi langkah dalam melakukan pendaftaran

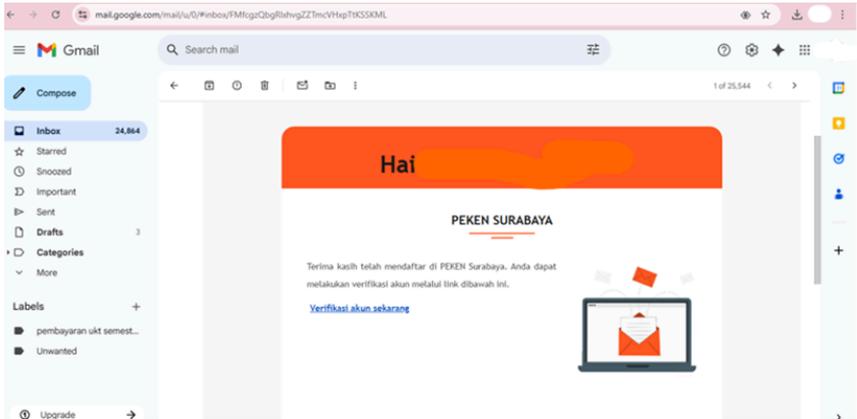
usaha di aplikasi E-PEKEN secara mandiri dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

1. Akses website e-peken <https://peken.surabaya.go.id/> lalu input data yang diperlukan.



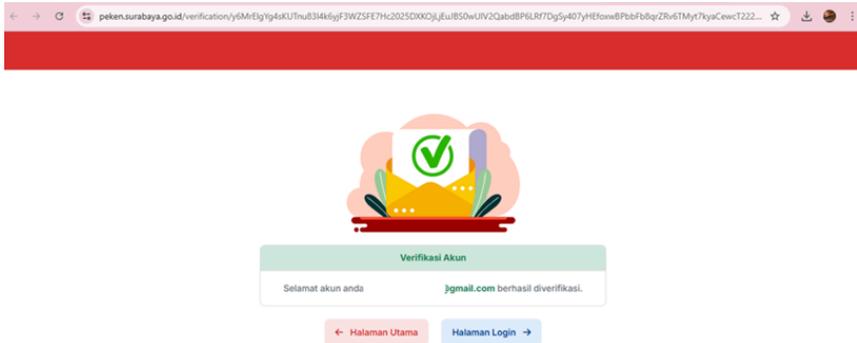
**Gambar 2.** Halaman Login

2. Cek inbox e-mail yang anda gunakan untuk melakukan verifikasi



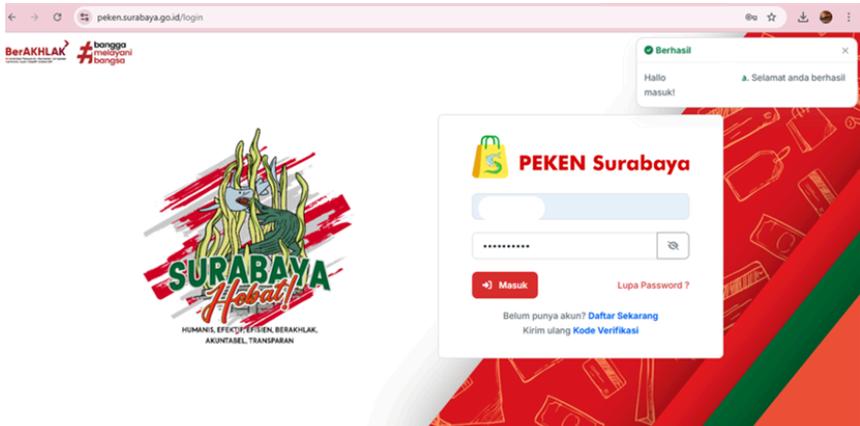
**Gambar 3.** Halaman Inbox Email

3. Klik verifikasi akun sekarang dan anda akan dialihkan ke halaman ini



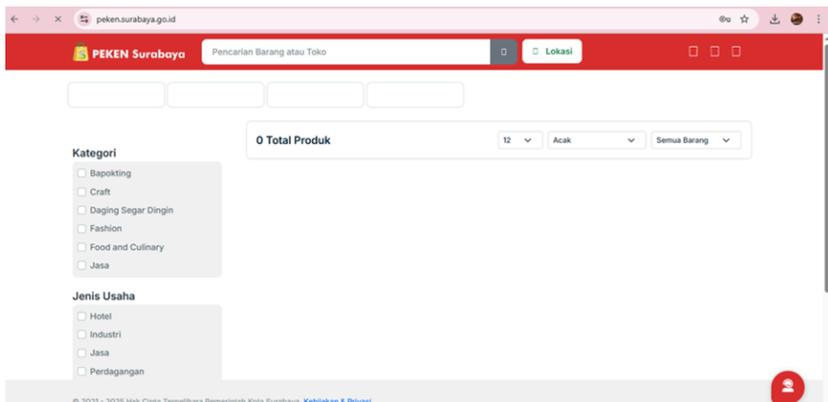
**Gambar 4.** Halaman Verifikasi akun

4. Masuk ke halaman login dan input username beserta password lalu klik masuk



Gambar 5. Halaman Login

5. Maka akun anda sudah berhasil diaktifkan dan dapat digunakan untuk membeli produk yang ada di e-peken



Gambar 6. Halaman Beranda

## **2.7 Syarat dan Ketentuan Pendaftaran UMKM**

Digitalisasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu bentuk nyata dari transformasi digital ini adalah hadirnya aplikasi E-PEKEN, yang memudahkan masyarakat dalam mengakses dan membeli produk-produk UMKM secara praktis dan efisien (Akhbhari & Prathama, 2023). Melalui inovasi seperti aplikasi E-PEKEN, pelaku UMKM kini memiliki akses yang lebih luas untuk memasarkan produk, sementara masyarakat dapat dengan mudah menemukan dan membeli produk lokal secara digital. Untuk dapat mengintegrasikan dan mendaftarkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ke dalam sistem berbasis digital seperti aplikasi E-PEKEN, pelaku usaha harus memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola aplikasi maupun instansi terkait, hal tersebut dimaksudkan agar proses pendaftaran sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku baik dalam hal legalitas usaha, kualitas produk yang ditawarkan ataupun perlindungan terhadap konsumen. Berikut persyaratan pendaftaran UMKM ke dalam aplikasi E-PEKEN :

### **a. Syarat administratif**

1. Identitas pelaku usaha seperti KTP dan NPWP (jika pelaku usaha sudah memiliki)
2. Dokumen legalitas usaha berupa surat keterangan usaha dari kelurahan atau kecamatan, NIB (Nomor Induk Berusaha) dari OSS, serta sertifikat halal atau izin PIRT

3. Pelaku usaha mencantumkan informasi usaha yang akan didaftarkan ke dalam E-PEKEN, informasi tersebut meliputi nama usaha, jenis usaha (fashion, jasa, kuliner, dll), Alamat lengkap tempat usaha, nomor telepon aktif, dan email yang aktif
4. Foto produk dan logo usaha, minimal 3 foto produk dan mencantumkan logo usaha jika sudah ada

b. Syarat Teknis

Dalam melakukan pendaftaran UMKM ke dalam aplikasi E-PEKEN, terdapat syarat teknis yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Syarat tersebut meliputi pelaku usaha wajib memiliki smartphone dengan system android maupun IOS, serta memiliki koneksi internet yang stabil untuk mengakses aplikasi E-PEKEN

c. Ketentuan Umum

Produk yang akan didaftarkan oleh Pelaku Usaha ke dalam aplikasi E-PEKEN tidak diperbolehkan mengandung unsur SARA, *illegal*, atau pornografi, Pelaku usaha harus bertanggung jawab atas keaslian dan keamanan dari produk yang dijual selain itu juga wajib untuk mematuhi kebijakan-kebijakan terkait harga, pengemasan, sampai dengan pengiriman sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh platform.

## **2.8 Panduan Pembelian Produk di E-PEKEN**

Dalam rangka mendukung kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta mempermudah akses masyarakat terhadap produk lokal berkualitas, Pemerintah Kota Surabaya

melalui Dinas Koperasi dan UKM telah menghadirkan aplikasi E-PEKEN sebagai salah satu solusi digital yang inovatif. Aplikasi ini dirancang untuk menjadi platform jual beli yang menghubungkan langsung pelaku UMKM dengan konsumen secara efisien, cepat, dan aman. Namun, untuk dapat memanfaatkan layanan yang tersedia di E-PEKEN secara optimal, masyarakat perlu memahami alur dan mekanisme pembelian produk di dalamnya. Oleh karena itu, pada sub bab ini akan dijelaskan secara rinci panduan pembelian produk melalui aplikasi E-PEKEN, mulai dari proses pencarian produk, pemilihan kategori, hingga tahap akhir transaksi dan konfirmasi pembelian. Diharapkan panduan ini dapat membantu pengguna, terutama yang baru pertama kali menggunakan aplikasi, agar dapat bertransaksi dengan nyaman dan tanpa kendala. Berikut panduan lengkap melakukan pembelian produk pada aplikasi E-PEKEN :

## 1. Fitur Pencarian

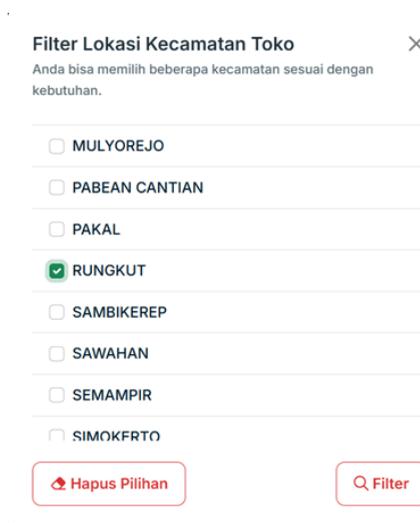
Telusuri produk dengan menggunakan fitur pencarian pada aplikasi E-PEKEN guna untuk menemukan barang yang dibutuhkan. Pembeli dapat melakukan pencarian berdasarkan nama barang pada kolom yang sudah disediakan kemudian dapat dilanjutkan dengan menekan tombol “Cari”. Setelah mengklik tombol tersebut maka barang yang dicari akan otomatis muncul.



**Gambar 7.** Fitur Pencarian

## 2. Filter Berdasarkan Kecamatan

Pengguna aplikasi E-PEKEN dapat menggunakan filter berdasarkan kecamatan yang telah disediakan dalam aplikasi E-PEKEN. Untuk memfilter toko UMKM berdasarkan kecamatan, pengguna atau pembeli dapat langsung mencentang kecamatan yang diinginkan, maka secara otomatis akan tampil barang maupun toko UMKM sesuai dengan kecamatan yang telah dipilih.



**Gambar 8.** Fitur Filter Berdasarkan Kecamatan

### 3. Filter Berdasarkan Harga

Pengguna atau Pembeli pada aplikasi E-PEKEN dapat melakukan pembelian barang berdasarkan harga sebagaimana filter yang telah disediakan oleh aplikasi E-PEKEN. Pada fitur ini pembeli dapat dengan bebas memfilter barang-barang yang akan dibeli berdasarkan harga minimal maupun harga maksimal yang

dinginkan. Setelah melakukan pemfilteran berdasarkan harga, maka pada halaman E-PEKEN akan tampil barang sesuai dengan rentang harga yang diinginkan. Jika pembeli ingin menghapus fitur ini dapat langsung mengklik “Hapus Filter Harga” pada aplikasi E-PEKEN.

**Batas Harga**

Rp	5.000
Rp	25.000

**Gambar 8.** Fitur Filter Berdasarkan Harga

#### 4. Pilih Tombol Keranjang

Untuk melakukan pembelian barang yang diinginkan, pengguna aplikasi E-PEKEN atau Pembeli dapat menekan tombol “Keranjang”. Jika sudah mengklik tombol tersebut, maka barang yang diinginkan akan secara langsung masuk ke dalam keranjang dan akan di proses untuk pembelian barang tersebut.



**Gambar 9.** Tombol Keranjang

Jika barang berhasil dimasukkan ke dalam keranjang, maka akan muncul notifikasi sebagai berikut :

✓ Berhasil

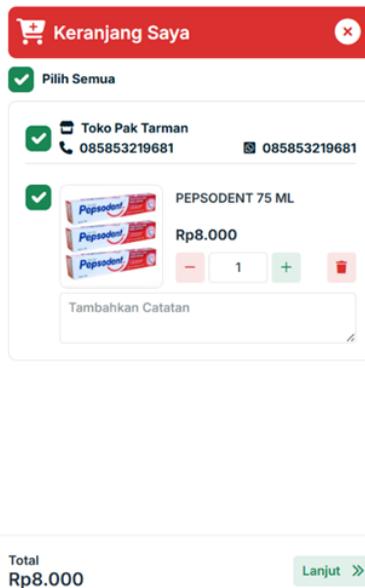


Barang berhasil ditambahkan pada keranjang.

### Gambar 10. Notifikasi Barang Berhasil Ditambahkan

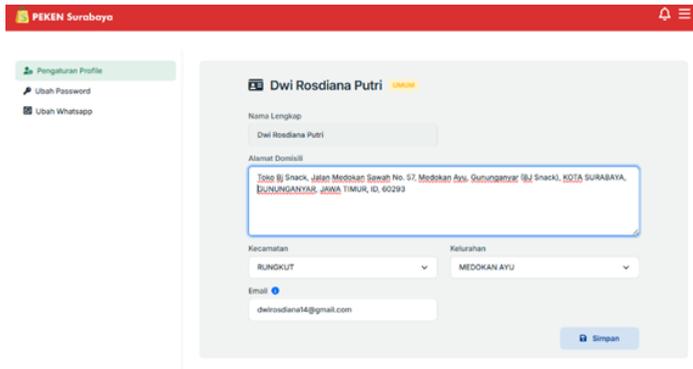
#### 5. Lihat Keranjang

Apabila sudah mendapatkan barang yang diinginkan dan telah dimasukkan ke dalam keranjang, maka pengguna aplikasi E-PEKEN atau pembeli dapat melihat rincian harga dan barang yang akan dibeli dengan menekan tombol “Lihat Keranjang”.



## Gambar 11. Daftar Keranjang

Untuk melanjutkan ke pemesanan klik tombol “Lanjut Pemesanan”, maka akan tampil form pemesanan yang harus diisi pada aplikasi E-PEKEN. Berikut contoh tampilan form pemesanan yang harus diisi



The screenshot shows the E-PEKEN app interface. At the top, there is a red header with the text "PEKEN Surabaya" and a notification bell icon. On the left, there is a sidebar menu with options: "Pengaturan Profile", "Ubah Password", and "Ubah Whatsapo". The main content area displays the user profile for "Dwi Rosdiana Putri". The form fields are as follows:

- Nama Lengkap:** Dwi Rosdiana Putri
- Alamat Domisili:** Toko B Snack, Jalan Medokan Sejaht No. 57, Medokan Ayu, Gununganyar (Bj Snack), KOTA SURABAYA, BUNUNGANYAR, JAWA TIMUR, ID, 60293
- Kecamatan:** RUNGKUT
- Kelurahan:** MEDOKAN AYU
- Email:** dwirosdiana14@gmail.com

A "Simpan" button is located at the bottom right of the form.

## Gambar 12. Form Pemesanan

Kemudian akan muncul 2 pilihan untuk metode pembayaran, yaitu dapat melakukan pembayaran di toko dan pembayaran secara online. Apabila pembayaran dilakukan secara online maka pada form pengisian akan tampil Nomor Rekening dari toko yang barangnya akan dibeli. Dan akan muncul form pemesanan untuk proses pembayaran.

Form Pemesanan
✕

---

**Metode Pembayaran**

**QRIS**  
 Metode Pembayaran ini mendukung hampir semua bank yang ada di Indonesia

**Metode Pengiriman**

**Ambil di Toko**  
 Metode Pengiriman ini mengharuskan pembeli untuk mengambil pesanan sendiri pada alamat yang tertera pada toko

**Dikirim**  
 Metode Pengiriman ini dikirim oleh penjual, namun pembeli dikenakan biaya yang sudah disepakati dengan penjual

---

**Alamat Pengiriman**

---

**Rincian Pembayaran**

Sub Total	Rp8.000
Pajak 0 %	Rp0
<b>Total Pembayaran</b>	<b>Rp8.000</b>

<< Kembali

Checkout

**Gambar 13.** Metode Pembayaran

## 6. Riwayat Pembelian

Apabila telah melakukan pemesanan barang, maka halaman secara otomatis akan diarahkan kepada Riwayat pembelian, yang di dalamnya terdapat detail dari produk dan bukti pemesanan.

- Detail

Pada detail ini berisi rincian transaksi dari tahap pemesanan hingga pembelian. Berikut tampilan dari form detail :

**Form Pemesanan**

Detail Barang (Total 1 barang)

Toko Pak Tarman  
085853219681

PEPSODENT 75 ML

1x Rp8.000

Tidak ada catatan

Total Pesanan: Rp8.000

Rincian Pembayaran

Sub Total	Rp8.000
Pajak 0 %	Rp0
<b>Total Pembayaran</b>	<b>Rp8.000</b>

[Kembali](#) [Checkout](#)

**Gambar 14.** Detail Barang

- **Bukti Pemesanan**

Setelah melakukan pemesanan, maka bukti pemesanan juga akan tampil sebagai form lampiran bukti dari pemesanan yang bisa dicetak untuk ditunjukkan kepada penjual jika telah melakukan pemesanan. Berikut tampilan dari form bukti pemesanan.



## PEKEN Surabaya

Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo

### BUKTI PEMESANAN

Surabaya, 24 Juli 2025  
Kepada : TOKO NURUL HIDAYAH

**Kode Transaksi** 01860-10880/1/VII/2025      Penjual TOKO NURUL HIDAYAH  
**Pembeli** Dwi Rosdiana Putri      No. Telp 081332379688  
**No. Telp** 085732663215  
**Tanggal Pesan** 24 Juli 2025 18:08 WIB

No.	Nama Barang	Qty	Harga Satuan	Jumlah
1	Soklin rapika 3 in forever blossom 400ml	1	Rp 6.500	Rp 6.500
			<b>Total Belanja</b>	<b>Rp 6.500</b>
			<b>Pajak (0%)</b>	<b>Rp 0</b>
			<b>Total</b>	<b>Rp 6.500</b>

Terbilang : Enam Ribu Lima Ratus Rupiah



Hormat Kami,

Dwi Rosdiana Putri

A4

F4

Cetak

**Gambar 15.** Form Bukti Pemesanan

## 7. Menunggu Konfirmasi Penjual

Setelah melakukan tahap pemesanan dan pembelian, tahap berikutnya yaitu Pembeli menunggu konfirmasi dari Penjual. Konfirmasi tersebut dapat dilakukan oleh Pembeli melalui chat WA dengan Toko



## **Gambar 16.** Menunggu Konfirmasi Penjual

Apabila sudah terkonfirmasi oleh pihak Toko, maka Riwayat Pemesanan akan otomatis berpindah ke Tab “Pesanan Terkonfirmasi”



## **Gambar 17.** Notifikasi Pesanan Terkonfirmasi

### **2.9 Simulasi Transaksi dalam Aplikasi E-PEKEN**

Setelah memahami tahapan dasar dalam pembelian produk melalui aplikasi E-PEKEN, penting bagi pengguna maupun calon pelaku usaha untuk melihat gambaran nyata dari proses transaksi yang terjadi di dalam platform tersebut. Oleh karena itu, sub bab ini akan menyajikan simulasi transaksi secara sistematis, guna memberikan ilustrasi praktis mengenai bagaimana proses jual beli dilakukan di lingkungan digital E-PEKEN. Berikut simulasi tahap Transaksi pembelian produk pada aplikasi E-PEKEN.

Apabila pesanan sudah terkonfirmasi, maka Pembeli dapat melanjutkan ke tahap Transaksi atau Pembayaran. Proses transaksi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan QRIS dengan menekan opsi “Bayar dengan QRIS”. Selanjutnya lakukan scan barcode dengan menggunakan aplikasi ovo, gopay, dana, mbanking, dll.



**Gambar 18.** Barcode QRIS

Setelah proses pembayaran sukses dilakukan, maka Pembeli dapat mengklik “Konfirmasi Pembayaran”. Setelah itu akan secara otomatis tampil pemberitahuan bahwa pesanan sudah terbayar, dan tahap pengemasan akan diproses oleh pihak Penjual yang ditandai dengan tampilnya tab “Pesanan Dikemas”.



## Pemberitahuan

Data dengan 1822-412/1/VI/2021 sudah terbayar



**Gambar 19.** Notifikasi Pesanan Sudah Terbayar

Jika pesanan telah dikonfirmasi oleh pihak Penjual, maka selanjutnya akan tampil pada tab Pesanan sedang dikirim/Siap diambil. Jika pesanan sudah diterima, maka Pembeli dapat mengklik Pesanan Diterima. Jika pesanan telah berhasil akan muncul pada tab “Pesanan Selesai”.

### **2.10 Peran Mahasiswa dan Masyarakat dalam Mendukung Ekonomi lokal**

Pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari peran aktif berbagai pemangku kepentingan, baik dari sektor pemerintah, swasta, dunia pendidikan, maupun masyarakat luas. Dalam konteks pemberdayaan UMKM berbasis digital, keterlibatan mahasiswa dan masyarakat menjadi salah satu

komponen penting yang dapat mempercepat proses transformasi ekonomi menuju arah yang lebih modern, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

UMKM merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi. Di Kelurahan Klampis Ngasem, Surabaya, potensi UMKM sangat besar, khususnya dalam bidang kuliner, kerajinan tangan, serta jasa berbasis lokal. Namun, tantangan dalam aspek digitalisasi, seperti kurangnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, serta belum optimalnya strategi promosi online, menjadi penghambat utama bagi UMKM untuk bersaing di era digital.

Oleh karena itu, mahasiswa sebagai bagian dari kalangan terdidik memiliki tanggung jawab sosial dan akademik untuk turut berkontribusi dalam penguatan ekonomi lokal. Begitu pula masyarakat sebagai pengguna langsung produk dan jasa UMKM, memiliki peran vital dalam membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas.

#### A. Peran Mahasiswa dalam Mendukung Digitalisasi UMKM

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan penggerak masyarakat (*social control*) dapat mengambil berbagai peran strategis (Napsiyah 2023), di antaranya:

##### 1) Sebagai Edukator Digital

Mahasiswa dapat memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya transformasi digital,

termasuk pengenalan aplikasi E-PEKEN, media sosial untuk promosi, dan penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS atau e-wallet.

## 2) Sebagai Fasilitator dan Pendamping Teknis

Dalam praktiknya, mahasiswa dapat membantu pelaku UMKM dalam membuat akun E-PEKEN, mengunggah produk, membuat konten promosi, serta menyusun laporan penjualan digital. Pendampingan ini bersifat langsung dan praktis agar pelaku usaha tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan secara mandiri.

## 3) Sebagai Penghubung (Bridging Agent)

Mahasiswa dapat berperan sebagai jembatan antara UMKM dengan pemerintah, platform digital, dan lembaga pendukung lainnya untuk memastikan pelaku UMKM mendapatkan informasi, akses bantuan, dan pelatihan yang berkelanjutan.

## 4) Sebagai Inovator Sosial

Melalui pendekatan interdisipliner dan kolaboratif, mahasiswa mampu menyumbangkan ide dan solusi inovatif dalam bentuk model bisnis baru, strategi pemasaran lokal, atau pengembangan identitas merek (branding) berbasis kearifan lokal.

## B. Peran Masyarakat dalam Mendukung Ekosistem UMKM Digital

Masyarakat sebagai pengguna langsung layanan dan produk UMKM juga memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung

ekonomi lokal (Rachmatsyah 2025). Beberapa peran yang dapat diambil masyarakat antara lain:

### 1) Sebagai Konsumen Produk Lokal

Dengan memilih membeli produk dari pelaku UMKM setempat, masyarakat turut menjaga keberlangsungan usaha kecil di lingkungannya. Penggunaan aplikasi E-PEKEN dalam transaksi juga membantu pelaku usaha mengenal pola konsumsi masyarakat secara digital.

### 2) Sebagai Promotor Produk UMKM

Masyarakat dapat membantu mempromosikan produk UMKM melalui media sosial, grup WhatsApp, atau secara langsung kepada jaringan sosialnya. Promosi dari mulut ke mulut ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya jangkau pasar UMKM.

### 3) Sebagai Mitra dalam Edukasi Digital

Masyarakat dapat mendukung pelatihan-pelatihan digital yang diselenggarakan oleh mahasiswa, lembaga pendidikan, maupun pemerintah setempat. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif bagi pelaku UMKM.

## C. Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat: Pilar Ekonomi Digital Berbasis Lokal

Keberhasilan program digitalisasi UMKM, khususnya melalui pemanfaatan aplikasi E-PEKEN, tidak akan tercapai tanpa kolaborasi antar unsur masyarakat. Mahasiswa memiliki peran

sebagai penggerak dan pemberi solusi, sedangkan masyarakat menjadi penguat dari sisi konsumsi dan ekosistem lokal. Di Kelurahan Klampis Ngasem, sinergi ini sangat diperlukan agar pelaku UMKM tidak hanya mampu bertahan di tengah perubahan zaman, tetapi juga berkembang dan berdaya saing tinggi.

### **3. KESIMPULAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan aplikasi E-PEKEN merupakan langkah yang sangat relevan dalam menjawab tantangan transformasi digital pada era saat ini. UMKM terbukti menjadi penopang perekonomian nasional, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan. Namun, masih terdapat sejumlah hambatan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, serta belum optimalnya strategi pemasaran daring. Jika tidak diatasi, kondisi ini dapat menghambat daya saing UMKM di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Kehadiran aplikasi E-PEKEN yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya memberikan alternatif solusi yang tepat bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mendorong inovasi usaha berbasis teknologi. Melalui platform ini, UMKM tidak hanya lebih mudah terhubung dengan konsumen, tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas layanan dan membangun citra usaha yang lebih profesional. Dengan demikian, digitalisasi melalui E-PEKEN mampu menciptakan ekosistem perdagangan lokal yang lebih modern, inklusif, dan adaptif

terhadap perubahan zaman. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, mahasiswa, pelaku UMKM, maupun masyarakat luas. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang memberikan edukasi dan pendampingan, sedangkan masyarakat turut mendukung melalui pemanfaatan produk lokal dan promosi digital. Sinergi ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi daerah serta meningkatkan daya saing UMKM, sehingga mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di era digital

### 3.2 Saran

1. Perlu penguatan program pelatihan digitalisasi yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM, meliputi penguasaan teknologi, manajemen pemasaran online, serta keamanan transaksi digital. Mahasiswa dapat dilibatkan secara aktif dalam pendampingan ini.
2. Optimalisasi promosi dan penggunaan E-PEKEN melalui sosialisasi masif kepada masyarakat agar aplikasi ini menjadi platform utama transaksi produk lokal. Pemerintah daerah **juga** perlu menambahkan fitur inovatif dan dukungan infrastruktur agar pengalaman pengguna lebih baik.

#### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Damar Gaza Lazuard, Narendra, Zawawi Zawawi, and G. Oka Warmana. 2024. "Pemberdayaan UMKM Rusun Penjaringan Sari Melalui Pendampingan Pemanfaatan E-PEKEN Guna Bersaing Di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5(Akbhari, I., & Prathama, A. (2023). Inovasi Aplikasi E-Peken: Optimalisasi Potensi UMKM Kota Surabaya. *Neorespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 396–409.
- Barus, D. R., Simamora, H. N., Sihombing, M. G. S., Panjaitan, J., & Saragih, L. S. (2023). Tantangan dan Strategi Pemasaran UMKM di Era Teknologi dan Digitalisasi. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 357–365. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.3031>
- Daulay, A., Zaki, M. I., Hidayat, M., & Febriansyah, A. (2024). Peran UMKM dalam Menggerakkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi YSEGI*, 1(2), 23–32.
- Dindaputri, Z. N., & Pertiwi, V. I. (2024). Efektivitas Program E-Peken dalam Memberdayakan UMKM Kota Surabaya. *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 153–166. <https://doi.org/10.28944/hudanlinnaas.v5i2.1645>
- Masmira Dwijayanti, I., & Prabowo, B. (2023). Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Keputran Kejambon II melalui Web E-Peken

Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 287–294.

- Napsiyah, S., Arcadia, R. F. B., Syafa'at, D. F., Puspita, F. P., Ardiansyah, M. N., & Amalia, R. R. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agent of Change dalam Mengembangkan Potensi Pemuda di Kampung Krajan Desa Simpang. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 4(2), 182–196. <https://doi.org/10.52423/jkps.v4i2.18>
- Putra, A. C. (2022). Pengaruh Pertumbuhan PDRB Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(2), 134–148. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278>
- Rachmatsyah, T. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi UMKM sebagai Pilar Utama Ekonomi Indonesia. *Jurnal Abdi Moestopo*, 8(1), 164–173.
- Salim, A. (2018). Peranan UMKM dalam Perekonomian Nasional. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 3(2), 23–32.
- Sari, R., Sayadi, H., & Komariah, S. (2021). Sosialisasi Tantangan Usaha Kecil di Era Digital pada Pelaku Usaha Kecil di Kelurahan Kenten Palembang. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 89–93. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i2.3971>

- Sitorus, O. F., Ningsih, R. A., Andini, A., Rahmawati, N. A., & Alfarisi, M. Y. (2025). Mengatasi Tantangan Transformasi Digital UMKM: Tantangan dan Solusi Melalui Kegiatan Pendampingan di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(6), 939–948. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2768>
- Subkhi, M. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional*, 274–282.
- Wakhidah, R., Widyawati, & Pramono, S. (2024). Analisis Kebijakan Penggunaan E-Peken sebagai Optimalisasi Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Kedungdoro Kota Surabaya. *Jurnal Soetomo Administrasi Publik*, 2(1), 165–178.
- Zahra, S. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM.

